

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berilmu, terampil, kreatif, serta memiliki karakter yang baik. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh berbagai pengalaman belajar yang dapat membantu mereka dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilaksanakan secara efektif sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena merupakan fondasi bagi perkembangan kemampuan akademik dan karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan

integrasi dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami lingkungan alam maupun lingkungan sosial di sekitarnya. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep-konsep teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Pembelajaran IPAS pada dasarnya menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu menemukan informasi, mengolah pengetahuan, melakukan pengamatan, berdiskusi, serta menyimpulkan hasil pembelajaran secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher centered), melainkan berpusat pada peserta didik (student centered). Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan proses pembelajaran yang cenderung didominasi oleh guru sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Agustus 2025 di kelas V SDN 56 Kota Bengkulu, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPAS. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa masih terlihat pasif ketika

guru menjelaskan materi. Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sebagian siswa tampak kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat di depan kelas. Selain itu, interaksi antar siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah karena kegiatan belajar lebih banyak dilakukan secara individual dan berpusat pada penjelasan guru.

Kondisi tersebut menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosialnya. Ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, masih terdapat siswa yang kesulitan menjawab dengan tepat. Beberapa siswa juga terlihat kurang memahami konsep-konsep yang telah dijelaskan sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai secara maksimal.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2019), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang

mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi belajar, kemampuan intelektual, dan kesiapan belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, fasilitas pendidikan, media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan guru.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dapat menyebabkan siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan sulit memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi maupun karakteristik peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah metode diskusi kelompok kecil. Metode diskusi kelompok kecil merupakan suatu cara pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk

membahas suatu permasalahan, bertukar pendapat, serta mencari solusi secara bersama-sama. Dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide, memberikan tanggapan, mendengarkan pendapat teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Sanjaya (2016), metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi dengan teman sekelompoknya. Interaksi tersebut dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses berpikir dan pemecahan masalah.

Metode diskusi kelompok kecil memiliki berbagai kelebihan yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran IPAS. Pertama, metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Kedua, metode diskusi dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis suatu permasalahan. Ketiga, metode ini dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa melalui interaksi yang terjadi selama

kegiatan diskusi. Keempat, metode diskusi kelompok kecil dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran IPAS sangat cocok menggunakan metode diskusi kelompok kecil karena karakteristik materi IPAS banyak berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Melalui diskusi, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kegiatan diskusi juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Secara teoritis, penggunaan metode diskusi kelompok kecil didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Menurut teori konstruktivisme, siswa bukan hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif membangun pemahamannya sendiri melalui proses belajar. Dalam kegiatan diskusi kelompok kecil, siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, serta melakukan refleksi terhadap pengetahuan yang dimiliki. Proses tersebut

memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru

Selain didukung oleh teori pembelajaran, efektivitas metode diskusi kelompok kecil juga telah dibuktikan melalui berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Giemael, Habib Rahmansyah, dan Sukriadi Hasibuan menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai belajar siswa setelah diterapkan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut membuktikan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Krisdayanti Fifi Bless, Desti Rahayu, dan Asrul juga menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan diskusi, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat. Aktivitas belajar yang meningkat tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 56 Kota Bengkulu dan didukung oleh berbagai teori serta hasil

penelitian terdahulu, terlihat bahwa metode diskusi kelompok kecil memiliki potensi untuk mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Melalui penerapan metode diskusi kelompok kecil, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dengan teman, serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, diharapkan hasil belajar IPAS siswa juga mengalami peningkatan.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 56 Kota Bengkulu.” Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode diskusi kelompok kecil dapat memengaruhi hasil belajar IPAS siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut;

1. Hasil belajar siswa kelas V SDN 56 Kota Bengkulu pada mata Pelajaran IPAS masih belum sepenuhnya mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal)
2. Sebagian siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran IPAS karena lebih terpengaruh oleh interaksi dengan teman sebaya
3. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode diskusi kelompok kecil danyang tidak menggunakan

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh metode diskusi kelompok kecil sebagai variabel x
2. Hasil belajar siswa yang diteliti dibatasi pada hasil belajar mata pembelajaran IPAS sebagai variabel Y
3. Materi yang diteliti hanya sebatas pada materi Bumiku Sayang Bumiku Malang kelas V
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas V SDN 56 Kota Bengkulu
5. Penelitian ini tidak membahas faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, metode mengajar guru dan fasilitas belajar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap hasil belajar ipas siswa kelas v sdn 56 kota bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap hasil belajar ipas siswa kelas v sdn 56 kota bengkulu?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Kegunaan Teoretis** :Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS
- 2) Membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
- 4) Memberikan informasi mengenai pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS.
- 2) Membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih baik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil.
- 3) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman.
- 4) Meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 56 Kota Bengkulu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian yang relevan.

- 2) Menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian mengenai metode pembelajaran dan hasil belajar.
- 3) Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dasar.

